

PENDEKATAN SASTRA ANAK MELALUI PARAFRASTIS PUIISI KE PROSA

Mila Nirmala Sari Hasibuan¹, Irmayanti², Dini Hariyati Adam³, Elysa Rohayani Hsb⁴, Rohani⁵
milanirmalasari7@gmail.com

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Labuhanbatu

ABSTRAK

Anak adalah orang yang dalam proses belajarnya masih sederhana tetapi kompleks dan memiliki karakter tersendiri yang berbeda dengan orang dewasa, dimana perkembangan intelektual dan emosi anak ditentukan oleh karakter kepribadian dan lingkungan anak. Dengan belajar sastra sejak dini maka kemampuan pemahaman dan imajinasi anak juga akan dapat berkembang. dikategorikan sebagai anak pada rentang usia 2 sampai 12 tahun. Jadi anak yang dimaksud dalam sastra anak adalah masa pra sekolah dan berkelompok. tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas bahwa ketika suatu puisi dirubah dalam bentuk prosa maka anak akan lebih mudah memahami, mengerti dan mencerna kata demi kata karena di ungkapkan dalam bahasa sederhana dan mudah dipahami si anak, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengolahan data menggunakan telaah pustaka, sedangkan Metode analisis data menggunakan metode hermeneutika. Hasil dari penelitian ini bahwa ketika puisi dirubah dalam bentuk prosa (praprase) maka pemahaman anak terhadap hasil suatu karya sastra makin baik, di mana anak dapat memahami kata perkata lebih utuh karena diubah dalam bentuk cerita. kesimpulannya adalah Cerita seorang anak berprestasi yang menghabiskan masa liburannya yang menyenangkan dan menggembirakan di desa tempat sang nenek tinggal.

Kata Kunci : Pendekatan, Sastra anak, Parafrastris, Puisi, Prosa

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia baik berupa pemikiran, pengalaman, ide, gagasan, perasaan, semangat maupun keyakinan pengarang atau penulis yang di tuangkan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dan keindahan dengan alat bahasa dan di lukiskan dalam bentuk tulisan. Karya sastra mempunyai rangka dan bentuk tersendiri di mana antara yang satu dengan lainnya tersusun dengan baik dan saling berkaitan, apabila salah satu di hilangkan akan mengakibatkan karya tersebut kehilangan keutuhannya. Karya sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin sehingga

karya sastra dapat dijadikan pengalaman dalam berkarya, karena siapapun dapat menuangkan isi hati dan pikirannya dalam sebuah tulisan yang bernilai seni.

Dalam proses perjalanannya karya sastra tidak hanya di dapat dinikmati oleh orang dewasa atau orang tua saja, akan tetapi karya sastra juga dapat dinikmati oleh anak – anak akan tetapi tentunya yang sesuai dengan umur anak. Namun sayangnya kadang dikarenakan tingkat bahasa konotatif yang tinggi yang di gunakan pengarang dalam karyanya membuat anak tidak dapat dengan mudah memahami arti karya sastra tersebut maka dari itu dibutuhkan suatu metode

bagaimana agar karya sastra tersebut dapat dinikmati oleh anak dan yang terpenting anak dapat memahami apa yang ingin di sampaikan pengarang lewat karyanya.

Sastra Anak

Sastra merupakan cabang dari seni yaitu hasil cipta dan ekspresi manusia yang estetis (indah). Seni sastra sama kedudukannya dengan seni lain. Demikian juga dengan sastra anak merupakan kehidupan cerita yang berkorelasi dengan dunia anak – anak (dunia yang dipahami anak). Dimana bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual dan emosi anak, sedangkan pengarang dan penikmat karya sastra anak tidak harus mutlak anak – anak.

Lukens dalam Kurniawan Heru (2009) mendefinisikan sastra anak adalah sebuah karya yang menawarkan dua hal utama: kesenangan dan pemahaman, sastra hadir kepada pembaca dengan memberi hiburan yang menyenangkan karena menampilkan cerita yang menarik, mengajak pembaca untuk memanjakan fantasi, membawa pembaca ke suatu alur kehidupan yang penuh dengan hal – hal menarik yang keseluruhannya dikemas secara menarik sehingga pembaca dalam hal ini anak mendapatkan kesenangan dan hiburan.

Pengertian anak di sini didasarkan pada perkembangan manusia, dimana Piaget dalam Nurgiantoro (2005) menyatakan bahwa seseorang dikategorikan sebagai anak pada rentang usia 2 samapai 12 tahun. Jadi anak yang dimaksud dalam sastra anak adalah masa pra sekolah dan berkelompok.

Anak adalah orang yang dalam proses belajarnya masih sederhana tetapi kompleks dan memiliki karakter tersendiri yang berbeda dengan orang dewasa, dimana perkembangan

intelektual dan emosi anak ditentukan oleh karakter kepribadian dan lingkungan anak. Dengan belajar sastra sejak dini maka kemampuan pemahaman dan imajinasi anak juga akan dapat berkembang.

Puisi

Waluyo (1987) mengatakan puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan di susun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengosentrasian struktur fisik dan struktur batin, dari uraian di atas tentang defenisi puisi maka dapat juga di artikan puisi adalah salah satu bentuk kesusestraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan di susun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa.

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani “pocima “ membuat atau poeisis “pembuatan “, di mana lewat puisi seseorang dapat menciptakan dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana – suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Adapun puisi yang akan di parafrasekan dalam penelitian ini adalah puisi anak yang berjudul “Hari Libur “.

Prosa

Prosa adalah karya sastra berupa tulisan bebas yang tidak terikat dengan berbagai aturan, yang dalam penulisannya seperti rima, diksi, irama dan lain sebagainya. Senada dengan hal tersebut, Lintang (2015) mengemukakan prosa adalah karya sastra berupa cerita bebas, menurut Lintang ciri – ciri dari prosa adalah (1) pada umumnya berbentuk cerita, sehingga didalam prosa terdapat unsur alur, penokohan dan latar, (2)

merupakan paduan dari bentuk monolog dan dialog.

Prosa dapat juga diartikan sebagai suatu karya sastra berupa tulisan bebas yang tidak terikat dengan berbagai aturan dalam penulisannya. Prosa dalam pembentukan dan sejarahnya di bagi dalam dua bagian yaitu (1) prosa lama dan (2) prosa baru.

Pendekatan Parafrastis

Parafrastis atau di kenal juga dengan pendekatan parafrasa adalah merupakan suatu keterampilan yang dapat meningkatkan apresiasi sastra anak. Melalui parafrasa anak berlatih mengubah bentuk karya sastra tertentu menjadi bentuk karya sastra yang lain tanpa mengubah tema atau gagasan pokok, misalnya saja prosa menjadi puisi , puisi menjadi prosa atau sebaliknya , dengan melalui perubahan bentuk tersebut, maka anak akan semakin dapat memahami makna suatu bentuk karya sastra, Aminuddin (2004) menjelaskan bahwa parafrasa adalah strategi pemahaman makna suatu bentuk karya sastra dengan cara mengungkapkan kembali karya pengarang tertentu dengan menggunakan kata – kata yang berbeda dengan kata – kata yang digunakan pengarang.

Pendekatan parafrasa perlu dipahami dan dialami oleh anak, karena pengarang sering menggunakan kata yang konotatif (kata yang tidak sebenarnya), kias, atau menghilangkan sebagian unsur, dan kurang mentaati tata bahasa. Kadang kesemuanyan itu dapat menyullitkan pembaca untuk memahami karya sastra tertentu. Melalui parafrasa pembaca dalam hal ini anak akan semakin dapat memahami karya sastra tersebut.

Disamping itu Aminuddin (2004) mengemukakan bahwa pendekatan parafrastis pada dasarnya beranjak dari prinsip bahwa.

1. Perubahan bentuk karya sastra tertentu kedalam bentuk karya sastra yang lain (puisi ke prosa atau sebaliknya) akan semakin meningkatkan keluasan dan ketajaman pemahaman pembaca yang bersangkutan.
2. Gagasan tertentu dapat dikemukakan dalam bentuk yang berbeda , misalnya puisi ke prosa.
3. Simbol yang konotatif (mengandung ketaksaan makna atau abstrak) dapat diganti dengan kata yang lebih konkret dan mudah dipahami.
4. Pengungkapan yang eliptis dapat ditambah sehingga semakin lengkap dan mudah di mengerti.

Sedangkan Antara dalam Dibia ketut (2018) mengemukakan bahwa teknik memparafrasakan puisi menjadi prosa dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu :

1. Teknik lirik yaitu perubahan bentuk puisi ke dalam bentuk prosa dengan mendasarkan kepada kalimat demi kalimat yang terdapat dalam puisin tersebut.
2. Teknik bait yaitu perubahan bentuk puisi menjadi prosa didasrkan kepada susunan bait demi nbait yang menyusun puisi yang dipafrasakan
3. Teknik global yaitu perubahan bentuk puisi menjadi prosa yang didasarkan kepada keseluruhan unsur yang membentuk puisi itu, makna yang tercermin dalam puisi itu dituangkan dalam prosa.

Penelitian ini akan menggunakan teknik global dalam pembelajaran sastra anak dengan mengubah puisi “Hari Libur” kedalam bentuk prosa, sehingga anak dapat lebih memahami makna yang terdapat dalam puisi ketika di jabarkan ke dalam prosa, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas bahwa ketika suatu puisi dirubah dalam bentuk prosa maka anak akan lebih mudah memahami, mengerti dan mencerna kata demi kata karena di ungkapkan dalam bahasa sederhana dan mudah dipahami si anak. Seperti penelitian yang dilakukan Harahap Rosdiani (2016) yang menyatakan bahwa parafrase dapat meningkatkan kemampuan pemahaman anak.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang lazim di gunakan pada jenis – jenis penelitian ilmu sosial, humaniora dan ilmu hukum, penelitian terhadap sebuah karya sastra merupakan sebuah penelitian dalam ranah ilmu humaniora, hal tersebutlah yang menjadi alasan metode kualitatif tepat digunakan dalam penelitian parafrasa puisi “Hari Libur” kedalam bentuk prosa.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi dengan judul “Hari Libur “ sebuah puisi yang menggambarkan tentang bagaimana seorang anak menyambut hari liburanya.

Instrumen Penelitian

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen artinya dalam penelitian ini peneliti sendiri yang melakukan penafsiran makna dan menentukan

nilai – nilai tersebut. Peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian (Moleong, 2009)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka. Kegiatan yang dilakukan dengan mengambil data yaitu kegiatan membaca, memahami puisi “Hari Libur”, peneliti bertindak sebagai pembaca yang aktif membaca, mengenali, mengidentifikasi satuan – satuan tutur yang merupakan penanda dalam satuan – satuan peristiwa yang didalamnya terdapat gagasan hingga menjadi sebuah keutuhan makna, membaca secara berulang – ulang sehingga makna yang ingin di telaah dapat di pahami dengan utuh.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data menggunakan metode hermeneutika. Menurut Ratna (2006), metode hermeneutika memanfaatkan cara – cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk analisis deskriptif. Metode deskriptif analitik bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau uraian secara sistematis faktual dan aktual mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Parafrasa sastra anak dalam hal ini puisi anak ke dalam bentuk prosa “Hari Libur”

Hari Libur
Hatiku gembira
Ujian sudah usai
Rapot kuterima
Aku rangking pertama

Esok mulai libur
Liburan kuhabiskan dirumah nenek
Liburan sambil melepas rindu
Kunikmati damainya desa

Tiap hari
Kutelusuri pematang sawah
Bernyanyi riang
Menyambut kicauan burung
Satu minggu sudah
Hari libur habis
Aku harus pulang
Selamat tinggal
Selamat tinggal nenek

Bentuk sastra anak dalam puisi tersebut akan lebih mudah dipahami apabila di ubah kedalam bentuk prosa, adapun hasil parafrasanya adalah

Selain hari minggu, saya selalu menyelesaikan tugas PR selama 1-2 jam sesudah bangun tidur siang hari, setelah itu baru saya pergi bermain. Setelah itu saya sholat magrib berjamaah, kemudian saya akan belajar kembali 1 jam untuk mengulang pelajaran yang dipelajari disekolah, lalu menonton dan tidur, dengan demikian pada saat ujian cawu semua pertanyaan dapat saya jawab dengan baik dan benar. Dengan ketekunan dan kedisiplinan belajar tersebut, pada waktu menerima lapor, saya buka didalamnya tertulis saya sebagai rangking 1 dan saya langsung mengucapkan Alhamdulillah. Betapa senang dan puasnya saya saat itu begitupun ibu bapak saya.

Sesaat setelah pembagian lapor, ada siswa bertanya kapan mulai libur cawu, Bu ? tanya Imran “ libur cawu mulai besok jawab Bu Guru, Adi kemudian bertanya “ Berapa lama libur Bu ? “Jawab Bu Guru tujuh hari, jadi kita mulai sekolah mulai hari Rabu. Pada malam harinya bapak bertanya, berapa hari kau libur nak ?, tujuh hari pak” jawabku singkat”, lalu di mana akan berlibur ?, tanya bapak lagi, saya mau libur kerumah nenek di

desa sambil melepas rindu, sekaligus menikmati damai dan indahnya panorama desa, jawabku dengan wajah ceria, itu ide yang bagus, Insya Allah besok bapak dan ibu akan mengantarmu kerumah nenek.

Keesokan harinya tepat hari minggu, saya berangkat bersama bapak dan ibu ke rumah nenek, tiga jam kemudian kami tiba di rumah nenek , betapa gembiranya nenek menyambut kedatangan kami, saya langsung dipeluk dan dicium nenek yang melepas rindunya.

Selama dirumah nenek setiap hari aku berjalan bersama nenek, menelusuri pematang sawah sambil bernyanyi dengan riang dan gembira. Sembari mendengar kicauan burung yang juga seakan – akan bernyanyi dengan riang, alangkah indahnya berlibur dirumah nenek. Dengan panorama alam desa yang sungguh mempesona dan indah.

Setelah beberapa hari aku mengabarkan akan pamit pada nenek, mengapa cepat sekali pulang kata nenek, lusa akau harus masuk sekolah lagi nek, lanjutku, rasanya belum lepas rindu nenek jawab nenek.

Keesokan harinya bapak dan ibu menjemputku, aku melambaikan tangan pada nenek sambil mengucapkan dalam hati selamat tinggal nenek, selamat tinggal panorama desa yang indah, sampai jumpa di libur cawu mendatang.

KESIMPULAN

Parafrase dapat lebih memudahkan anak dalam memahami suatu karya sastra, karena di tuangkan dalam bentuk cerita dengan bahasa yang sederhana sehingga dapat di tangkap, dipahami dan dicerna anak dengan mudah. Adapun kesimpulannya adalah Cerita seorang anak berprestasi yang menghabiskan

masa liburannya yang menyenangkan dan menggembirakan di desa tempat sang nenek tinggal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan YME atas berkat rahmatNya peneliti dapat menyelesaikan artikel ini, terima kasih kepada pengelola jurnal yang telah mempublis jurnal peneliti, selanjutnya terima kasih kepada orang – orang disekililing peneliti yang sedikit banyak telah membantu peneliti sehingga artikel ini dapat selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin, 2004, Pengantar Apresiasi Karya Sastra, Sinar Baru, Bandung.

Dibia Ketut I, 2018, Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia, PT Raja Grafindo Persada, Depok.

Harahap Rosdiani Gusni, 2016, Jurnal ESJ Vol 5 No. 1 Juni 2016.

Kurniawan Heru, 2009, Sastra Anak, Graha Ilmu, Yogyakarta

Lintang Budi,2015, Buku Pintar Bimbel SD kelas 4,5,6,Lembah Langit Indonesia, Jakarta

Moleong Lexy J,2009. Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Nurgiyantoro, Burhan, 2005, Sastra Anak : Pengantar Pemahaman Dunia Anak, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta

Ratna Nyoman Kutha, 2006,Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra, Cetakan Kedua, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Waluyo,Herman, 1987, Teori Dan Apresiasi Puisi, Erlangga, Jakarta.